

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah menguraikan secara terperinci berkenaan dengan pandangan Rasjidi terhadap kebatinan khususnya dalam buku *Islam dan Kebatinan*, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang menjadi *main point* dalam kajian ini untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan di atas sebagai berikut:

Aliran kebatinan dalam pandangan Rasjidi terdiri dari ilmu gaib, mistik, metafisik dan budi luhur. Yang terbanyak dan umum orang mencampurkan empat macam bidang tersebut dalam aliran kebatinan, karena soal metafisik, mistik moral dan okultisme atau ilmu gaib ada hubungannya satu sama lain. Metafisik atau *sangkan paraning dumadi*, merupakan suatu dasar konsepsi. Dari situ orang dapat mengatur penghidupan mistik, dapat membentuk tesis-tesis moral dan dari situ juga timbulnya ilmu gaib atau *science okultisme*.

Sedangkan ajaran yang terdapat literatur kebatinan, seperti Darmogandul, Gatoloco, Hidayat Jati dan Centini merupakan ajaran Hindu-Budha untuk melepaskan diri dari penderitaan atau untuk mendapatkan ilmu alam kosmogoni yang tidak ilmiah, merupakan ajaran yang banyak hubungannya dengan theosofi, union mistik, yoga dan tantrisme, serta orang yang memakai nama Islam sebagai gerakan kebatinan sebenarnya mereka adalah orang yang tidak mampu membedakan antara dasar ajaran Hindu-Budha dan Islam. Dari zikir kepada Allah secara buatan sehingga terjadi ekstase yang dapat merusak *nerf* (akal dan jiwa). Ekstase seperti ini hanya mungkin diperoleh oleh masyarakat primitif yang

merupakan sikap yang sangat negatif. Sedangkan untuk mendapatkan ekstase yang sesungguhnya diperlukan pikiran yang tenang, hati yang suci dengan disertai ibadah dan pengetahuan yang mendalam. Jika terjadi ekstase, bukan satu-satunya jalan atau tujuan, akan tetapi sebagai anugerah dari Tuhan kepada manusia yang telah memenuhi syarat, dan tujuan hidup seorang muslim adalah memohon ampun dan ridha Allah.

## **B. Saran**

Terhadap civitas akademika dan peneliti selanjutnya yang membangun konsep pemikiran Rasjidi khususnya terhadap ajaran kebatinan, penulis sangat menyarankan agar melakukan penelitian yang intensif dengan diperluas sehingga mencapai hasil yang final dan dapat dijadikan minimal sebagai sumber informasi. Saran ini tiada lain agar pemikiran terhadap tokoh yang satu ini dapat dibandingkan dan dianalisa, sehingga ditemukan bentuk yang memuaskan dari hasil pemikiran Rasjidi tersebut dan untuk melengkapi peneliti selanjutnya. [.]